

ANALISIS PERILAKU MENYIMAK PASIF SISWA KELAS VIII MTS NW LOYOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF OBSERVASIONAL

Siti Ariyani Rujiyah¹, Juhani Anggraini Putri², Sapriadi³, Muhammad Husnu⁴
rujiyahariyani@gmail.com, juhanianggrainiputri@gmail.com,
oyoksapriadi17@gmail.com, muhammadhusnu.english@hamzanwadi.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora,
Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku menyimak pasif siswa kelas VIII MTs NW Loyok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi bentuk perilaku, faktor penyebab, serta respons guru terhadap kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan konsistensi kehadiran dan indikator perilaku menyimak pasif. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipatif, wawancara semi terstruktur, serta angket pendukung, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku menyimak pasif muncul dalam lima bentuk utama, yaitu tidak melakukan kontak mata dengan guru, diam tanpa respons, melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung, menunjukkan ekspresi bosan, dan tidak mencatat informasi penting. Faktor penyebab menyimak pasif meliputi faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, dan lingkungan belajar. Respons guru terlihat melalui upaya memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan interaksi dua arah sebagai strategi untuk mengurangi tingkat pasivitas. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran menyimak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi siswa, tetapi juga ditentukan oleh kreativitas dan respons pedagogis guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Menyimak Pasif, Perilaku Siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Respons Guru.

Abstract

This study aims to analyze the passive listening behavior of eighth-grade students of MTs NW Loyok in learning Indonesian, including the forms of behavior, causal factors, and teacher responses to these conditions. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects were 24 students selected through purposive sampling technique based on consistency of attendance and indicators of passive listening behavior. Data were collected through non-participatory observation, semi-structured interviews, and supporting questionnaires, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that forms of passive listening behavior appeared in five main forms, namely not making eye contact with the teacher, remaining silent without responding, doing other activities during the learning

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 699
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

process, showing bored expressions, and not taking notes of important information. Factors causing passive listening include physical factors, psychological factors, experience, attitude, motivation, gender, and the learning environment. Teacher responses were seen through efforts to provide stimuli in the form of trigger questions, the use of learning media, and the implementation of two-way interactions as a strategy to reduce the level of passivity. This study confirms that the success of listening learning is not only influenced by the condition of the students, but also determined by the creativity and pedagogical response of teachers in creating active and meaningful learning.

Keywords: Passive Listening, Student Behavior, Indonesian Language Learning, Teacher Response.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan satu sama lain (Jatiyasa, 2012). Proses pemerolehan bahasa umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, kemudian membaca dan menulis. Kemampuan menulis juga tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara sehingga keempat aspek tersebut perlu diperhatikan untuk meningkatkan keahlian siswa (Ahmad, 2013:241-242). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa tingkat pertama yang harus dikuasai (Marlianti et al., 2020). Menyimak dikatakan sebagai sesuatu cara menyimak dan mengamati yang memerlukan kesadaran mental dan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi. Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat madrasah sering kali tidak berjalan aktif.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas VIII MTs NW Loyok, beberapa perilaku mengindikasikan adanya masalah dengan menyimak secara pasif selama pelajaran bahasa Indonesia. Siswa seringkali gagal memperhatikan ketika guru menjelaskan; beberapa bahkan tampak tertidur atau mengobrol dengan teman sekelasnya. Ketika guru memberikan instruksi, sebagian besar siswa tidak langsung mulai mengerjakan tugas, hanya sedikit yang mengikuti petunjuk dengan benar. Selain itu, siswa tidak mencatat poin-poin penting di akhir pelajaran, yang menunjukkan rendahnya keterlibatan mereka dengan materi yang diajarkan. Ketidakmampuan mereka untuk menjawab pertanyaan sederhana tentang materi yang baru saja diajarkan semakin mendukung gagasan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan. Bahkan selama kegiatan menyimak, beberapa siswa mengalihkan perhatian teman sekelas mereka dengan membuat lelucon, yang selanjutnya mengganggu fokus dan efektivitas pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa perilaku menyimak secara pasif masih menjadi masalah nyata yang menghambat keberhasilan pembelajaran di kelas VIII di MTs NW Loyok.

Situasi ini tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia, yang bertujuan agar siswa dapat menyimak secara aktif, memahami informasi, dan merespons dengan cepat. Idealnya, aktivitas menyimak harus membantu siswa tetap fokus, memahami penjelasan guru, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memahami poin-poin utama, mengajukan pertanyaan, atau memberikan tanggapan yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Namun, situasi di kelas VIII di MTs NW Loyok justru sebaliknya.

Kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa membuat proses menyimak tidak berjalan sebagaimana mestinya. Perbedaan antara situasi ideal dan realitas menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif .

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masalah menyimak pasif sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Miftha Huljanna Amri et al (2024). Menemukan bahwa metode bercerita, radio, kaset audio, televisi, video, dan komputer terbukti efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Penelitian Rai Bagus Triadi et al. (2017) menemukan bahwa siswa dengan kesulitan menyimak membutuhkan layanan khusus dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak. Penelitian Cici Parida et al. (2025) menemukan bahwa media audiovisual meningkatkan motivasi, fokus, dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan menyimak. Penelitian Leni Marlina (2021) menemukan bahwa Model Giving Question and Getting Answer lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa model tersebut dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa.

Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti pentingnya kemampuan menyimak dan faktor-faktor umum yang mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Namun belum ada yang secara spesifik mengkaji perilaku menyimak pasif siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MTs. Belum ada penelitian yang secara mendalam menganalisis bentuk perilaku menyimak pasif, faktor penyebabnya, serta bagaimana perilaku tersebut muncul secara alami di kelas melalui observasi langsung, khususnya pada siswa kelas VIII MTs NW Loyok. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu bagaimana bentuk perilaku menyimak pasif yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII MTs NW Loyok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya perilaku menyimak pasif tersebut, serta bagaimana guru merespons perilaku menyimak pasif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku menyimak pasif yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII MTs NW Loyok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penyebab munculnya perilaku menyimak pasif, baik yang bersumber dari diri siswa, guru, maupun lingkungan belajar. Selain itu, penelitian ini berupaya menganalisis respons guru dalam menghadapi perilaku menyimak pasif tersebut sehingga dapat diketahui strategi yang digunakan guru dalam mengelola situasi belajar di dalam kelas. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata proses menyimak siswa serta menjadi dasar perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai perilaku belajar, khususnya dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat madrasah. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi guru Bahasa Indonesia, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif untuk mengurangi perilaku menyimak pasif serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks alami, Creswell dan Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian

kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial. Desain studi kasus menurut Yunus (2010:264) yaitu penelitian yang menggambarkan objek yang diteliti secara mendalam detail serta lengkap dalam penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek. Lokasi penelitian ini adalah MTs NW Loyok. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas VIII MTs NW Loyok yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan konsistensi kehadiran, dan adanya indikasi awal perilaku menyimak pasif yang sesuai dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, siswa dikategorikan menunjukkan perilaku menyimak pasif apabila memperlihatkan beberapa indikator yang mencerminkan melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan seperti menunjukkan ekspresi bosan, tidak mencatat informasi penting, tidak merespons guru, dan tidak menatap guru saat menjelaskan. Berdasarkan teori keterlibatan belajar, Slavin (2011) menyatakan bahwa siswa adalah organisme yang aktif dan usahanya dapat menciptakan makna bagi proses pembelajaran. Dengan demikian, ketika siswa menunjukkan perilaku mendengar tanpa respons, tidak memproses informasi, atau tidak menunjukkan partisipasi, kondisi tersebut dikategorikan sebagai menyimak pasif. Berdasarkan indikator inilah, peneliti menyusun pedoman observasi, paduan wawancara, serta angket pendukung untuk mengumpulkan data secara sistematis. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan untuk mengidentifikasi tingkat menyimak pasif siswa, yaitu:

1. Tahap observasi awal, penelitian dimulai dengan melakukan observasi untuk memahami konteks pembelajaran serta kondisi kelas VIII MTs NW Loyok.
2. Tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur kepada 8 peserta didik kelas VIII, dan angket pendukung yang menunjukkan pola menyimak pasif saat pembelajaran berlangsung.
3. Tahap analisis data, data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk mengidentifikasi bentuk perilaku menyimak pasif serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Validitas data dijamin melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket pendukung dengan tujuan menguatkan, dan sesuai dengan kondisi nyata. Selain itu, peneliti menerapkan member check yang dilakukan untuk meningkatkan akurasi dan kredibilitas data penelitian. Dalam proses member check, peneliti menunjukkan ringkasan temuan hasil wawancara dan angket kepada peserta didik, kemudian menanyakan apakah informasi tersebut sudah sesuai dengan pengalaman mereka selama pembelajaran. Jika terdapat bagian yang dianggap tidak sesuai atau kurang tepat, peserta didik diminta memberikan klarifikasi tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Loyok pada bulan November 2025 sebagai bagian dari program Asistensi Mengajar Fakultas Bahasa, Seni dan Humaniora Universitas Hamzanwadi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi non partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan pemberian angket pendukung. Hasil penelitian menyajikan analisis perilaku menyimak pasif siswa kelas VIII MTs NW Loyok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diuraikan dalam 3 aspek utama yaitu (1) bentuk perilaku menyimak pasif yang ditunjukkan siswa, (2) faktor penyebab munculnya perilaku menyimak pasif, dan (3) respon guru terhadap perilaku menyimak pasif siswa selama pembelajaran.

1. Bentuk Perilaku Menyimak Pasif Siswa Kelas VIII MTs NW Loyok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ernawati dan Rasna (dalam Tarigan, 2008) mengatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan bunyi - bunyi dengan sungguh - sungguh untuk mendapatkan informasi, pesan atau isi, serta dapat menyampaikan makna yang disampaikan oleh pembicara atau informan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII MTs NW Loyok, ditemukan beberapa perilaku menyimak pasif yang muncul berulang selama pembelajaran bahasa indonesia.

a. Tidak Melakukan Kontak Mata dengan Guru.

Menurut Berger (1963), realitas sosial terbentuk melalui interaksi dan komunikasi . Ini berarti bahwa pengalaman belajar tidak hanya tentang materi pelajaran , tetapi juga tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka . Berdasarkan pengamatan di kelas VIII di MTs NW Loyok , terlihat bahwa beberapa siswa tidak melakukan kontak mata ketika guru menjelaskan pelajaran . Sebaliknya, mereka lebih sering terlihat menunduk , mengamati pemandangan di luar jendela , dan bermain dengan barang- barang lain seperti pulpen dan buku . Perilaku ini dapat dilihat melalui beberapa tanda , seperti mata yang tidak fokus pada guru selama pelajaran , mengalihkan perhatian visual ke objek lain baik di dalam maupun di luar kelas , dan kurangnya keterlibatan nonverbal yang menunjukkan perhatian . Tidak adanya kontak mata menunjukkan bahwa proses mendengarkan siswa tidak aktif , dan perhatian mereka tidak terfokus pada kegiatan pembelajaran .

b. Diam Tetapi Tidak Menunjukkan Respons.

Berdasarkan pengamatan di kelas , terlihat jelas bahwa sebagian siswa tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran . Selama pelajaran berlangsung , beberapa siswa kelas VIII MTs NW Loyok cenderung tetap diam ketika guru sedang menjelaskan , tanpa memberikan tanggapan apapun . Para siswa ini tampaknya hanya menonton secara pasif , tanpa tanda -tanda mengangguk , menjawab pertanyaan, atau menunjukkan reaksi fisik apapun seperti mencatat atau melihat ke arah guru . Indikator perilaku ini meliputi sedikit gerakan yang menunjukkan keterlibatan, tidak adanya respons verbal saat ditanya , dan ekspresi minimal yang menunjukkan minat. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa hadir secara fisik di kelas , tetapi mereka tidak aktif terlibat dalam menyimak atau berpartisipasi .

c. Melakukan Aktivitas Lain Saat Guru Menjelaskan.

Selama proses pembelajaran di kelas , diamati bahwa beberapa siswa kelas VIII di MTs NW Loyok menunjukkan sedikit tanda keterlibatan aktif dalam pembelajaran . Mereka tampak lebih tertarik melakukan hal - hal lain , seperti bermain dengan alat tulis mereka , berbisik kepada teman sekelas , atau melihat-lihat benda - benda di sekitar kelas yang tidak berkaitan dengan pelajaran . Hal ini terlihat dari perubahan arah pandangan mata mereka , gerakan tangan yang berulang- ulang ke arah objek tertentu , dan kurangnya upaya untuk mengikuti penjelasan guru . Mereka tidak mencatat atau fokus pada kata - kata guru , yang menunjukkan bahwa meskipun mereka berada di kelas , mereka tidak menyerap informasi yang diajarkan dan tidak merespons sebagaimana mestinya selama kegiatan menyimak aktif .

d. Menunjukkan Ekspresi Bosan dan Tidak Tertarik.

Selama observasi pembelajaran di kelas , beberapa siswa di kelas VIII MTs NW Loyok menunjukkan tanda - tanda bosan dan kurang minat ketika guru menjelaskan pelajaran . Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka yang datar tanpa perubahan , reaksi minimal seperti tersenyum atau mengangguk, dan postur tubuh yang menunjukkan ketidakpuasan , seperti menutupi wajah dengan tangan , bersandar lemah di dinding , tidur di atas meja , atau sering mengubah posisi duduk . Kurangnya ekspresi nonverbal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat secara emosional selama kegiatan mendengarkan , yang menyebabkan kurangnya fokus dan pemahaman terhadap informasi yang diajarkan .

e. Tidak Mencatat Informasi Penting.

Di kelas VIII MTs NW Loyok , beberapa siswa terlihat tidak mencatat selama pelajaran . Mereka hanya melihat papan tulis tanpa menulis apa pun , membiarkan buku mereka terbuka tanpa ada catatan baru , dan beberapa bahkan menutup buku mereka atau memegang alat tulis tanpa menggunakannya . Kurangnya aktivitas menulis terlihat jelas dari buku siswa , yang tidak memuat poin - poin penting atau ringkasan materi , menunjukkan bahwa mereka tidak berupaya menyerap informasi melalui catatan . Situasi ini menunjukkan bahwa siswa hadir secara fisik tetapi tidak terlibat secara mental dalam proses kognitif penting untuk memperdalam pemahaman mereka melalui mendengarkan secara aktif dan mencatat.

2. Faktor- Faktor Penyebab Munculnya Menyimak Pasif

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NW Loyok , aktivitas mendengarkan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan munculnya perilaku menyimak pasif . Menurut Hermawan (2012), faktor -faktor yang mempengaruhi proses mendengarkan ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Fisik

Faktor fisik berperan dalam menyebabkan siswa kelas VIII MTs NW Loyok menyimak secara pasif selama pelajaran bahasa Indonesia . Kondisi fisik siswa sangat memengaruhi seberapa efektif dan aktif mereka dapat menyimak penjelasan guru . Sebagai contoh, siswa yang tidak sehat , memiliki gizi buruk , merasa lelah, atau memiliki masalah pendengaran sering kesulitan menerima informasi , yang menyebabkan mereka melewatkan poin - poin utama dari apa yang diajarkan . Selain kondisi fisik individu , lingkungan kelas juga memengaruhi kemampuan siswa untuk menyimak dengan baik . Sebagai contoh , jika ruang kelas terlalu panas, dingin, atau lembap, atau jika ada suara bising dari luar atau gangguan di dalam kelas , seperti siswa yang berjalan- jalan atau membawa barang- barang yang menimbulkan suara , hal itu dapat mempersulit mereka untuk berkonsentrasi . Meskipun masalah-masalah ini mungkin tampak kecil, namun dapat menghambat proses menyimak . Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan faktor - faktor ini guna memastikan kegiatan pengajaran dan pembelajaran berjalan lancar dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menyimak .

b. Faktor Psikologis

Selain unsur fisik, perilaku menyimak pasif siswa kelas VIII MTs NW Loyok juga dipengaruhi oleh aspek psikologis yang berhubungan dengan sikap dan kondisi mental siswa selama belajar. Beberapa siswa sering kali memiliki prasangka atau tidak suka dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga mereka kurang tertarik untuk memberikan perhatian. Ada pula siswa yang lebih fokus pada diri sendiri seperti terlibat dalam aktivitas lain dan menganggap penjelasan dari guru tidak berharga. Rasa bosan dan kejenuhan akibat materi yang terlalu panjang atau disampaikan dengan metode yang kurang menarik juga mendorong siswa untuk memilih tidak beraktivitas dan tidak memperhatikan. Oleh karena itu, faktor psikologis memiliki peran penting dalam memengaruhi partisipasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

c. Faktor Pengalaman

Sikap murid terhadap proses belajar turut berperan dalam timbulnya perilaku menyimak secara pasif di kalangan siswa kelas VIII MTs NW Loyok. Sikap ini terbentuk dari pengalaman serta perkembangan yang dialami oleh para siswa. Jika materi pelajaran bahasa Indonesia menyelaraskan dengan minat mereka, seperti teks yang terkait dengan hobi atau pengalaman sehari-hari yang mereka nikmati, maka antusiasme mereka untuk menyimak akan meningkat. Namun, sikap negatif atau ketidaksukaan juga bisa muncul ketika siswa mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, seperti merasa jenuh, kesulitan memahami materi, atau pernah digetuk saat mengajukan pertanyaan. Selain itu, keterbatasan dalam penguasaan kosakata dapat menjadi penghalang dalam mendengarkan. Ketika guru menggunakan istilah atau kata-kata yang sulit dimengerti, siswa biasanya merasa bingung dan akhirnya memilih untuk tidak bersuara dan tidak mengikuti penjelasan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman murid tentang bahasa serta pengalaman belajar yang telah mereka alami sebelumnya bisa menjadi faktor yang menentukan apakah mereka aktif menyimak atau justru pasif dalam proses belajar bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NW Loyok.

d. Faktor Sikap

Selain sejumlah faktor lainnya, perilaku siswa memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan perilaku menyimak yang pasif di kalangan siswa kelas VIII MTs NW Loyok. Siswa cenderung lebih fokus dan serius ketika materi yang diajarkan sesuai dengan minat atau tema yang mereka sukai. Oleh karena itu, pemilihan serta contoh materi pelajaran bahasa Indonesia yang relevan dengan pengalaman siswa sangat efektif untuk menarik perhatian mereka selama proses menyimak. Sikap siswa juga dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Seorang guru yang menggali karakteristik siswa dan mampu menyampaikan materi secara menarik biasanya lebih berhasil dalam membangun perhatian dan sikap positif siswa saat menyimak. Penampilan guru, termasuk ekspresi wajah, nada suara, cara penyampaian, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, juga berkontribusi pada peningkatan antusiasme siswa. Ketika unsur-unsur tersebut tidak ada, siswa terkadang memilih untuk tidak berbicara, meskipun sebenarnya mereka tidak benar-benar memperhatikan. Dengan demikian, sikap siswa sangat berperan dalam menentukan apakah mereka akan berpartisipasi aktif atau bersikap pasif selama pembelajaran bahasa Indonesia.

e. Faktor Motivasi

Motivasi berperan sebagai elemen krusial yang memengaruhi timbulnya perilaku pasif menyimak di kalangan siswa kelas VIII MTs NW Loyok. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi umumnya lebih antusias dalam menggali penjelasan guru, karena mereka percaya akan mendapatkan keuntungan dari materi yang diajarkan. Di sisi lain, siswa yang merasa bahwa pelajaran bahasa indonesia tidak memberikan nilai tambah atau kurang menarik cenderung bersikap pasif, hanya diam tanpa menyimak dengan seksama. Motivasi bisa muncul ketika siswa memiliki tujuan dalam proses belajar, seperti ingin memahami sebuah cerita, dapat menyusun teks, atau meraih nilai yang baik. Keterlibatan emosional siswa meningkat ketika mereka merasa dihargai atas pendapat dan diberikan peluang untuk bertanya atau berbagi ide. Di sisi lain, siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri, merasa ragu untuk memahami pelajaran, atau enggan untuk terlibat dalam kegiatan belajar cenderung tidak fokus dan memilih untuk diam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membantu siswa meningkatkan motivasi dengan memberikan pujian, menyediakan kesempatan untuk bertanya, serta menjelaskan nilai dari pembelajaran, agar siswa termotivasi untuk aktif menyimak selama pelajaran bahasa indonesia di kelas VIII MTs NW Loyok.

f. Faktor Jenis Kelamin

Perbedaan gender juga memberikan dampak pada cara siswa kelas VIII MTs NW Loyok merespons penjelasan yang diberikan oleh guru. Umumnya, siswa laki-laki lebih cenderung untuk memperhatikan dengan fokus pada informasi yang bersifat rasional dan berbasis fakta, sehingga mereka tampak lebih bersemangat pembelajaran bahasa indonesia melibatkan analisis teks atau tugas yang menstimulasi pemikir. Di sisi lain, siswa perempuan menunjukkan kepekaan yang lebih dalam terhadap narasi, ekspresi, dan contoh yang mampu menyentuh perasaan, sehingga mereka lebih tertarik saat guru menerapkan metode pengajaran yang menggunakan cerita, diskusi kelompok, atau aktivitas berbagi pengalaman. Apabila ada perbedaan ini diabaikan, sebagian siswa dapat mengalami ketidakaktifan karena cara pembelajaran tidak sejalan dengan preferensi mereka dalam menyimak. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan keseimbangan dalam metode pengajaran, misalnya dengan menyatukan analisis teks yang berfokus pada logika dan diskusi serta cerita yang lebih emosional, sehingga siswa laki-laki dan perempuan dan berpartisipasi secara aktif dan proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas VIII MTs NW Loyok menjadi lebih efektif.

g. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai dampak signifikan terhadap muncul sikap pasif dalam menyimak diantar peserta didik kelas VIII MTs NW Loyok. Faktor fisik, seperti temperatur ruangan yang terlalu panas, gangguan suara, atau penataan tempat duduk yang menghalangi siswa untuk melihat dan mendengar guru, dapat mengakibatkan siswa hilang fokus saat mengikuti pelajaran bahasa indonesia. Apabila suasana kelas tidak mendukung, beberapa siswa cenderung diam tanpa benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, interaksi sosial di dalam kelas juga berperan dalam mempengaruhi partisipasi siswa dalam menyimak. Siswa yang merasa tidak dihargai pendapatnya, terbiasa diejek oleh teman-temannya, atau merasa takut membuat kesalahan saat berbicara biasanya lebih memilih untuk tetap diam dan tidak berpartisipasi dalam diskusi. Di sisi lain, siswa akan lebih didorong untuk menyimak jika mereka merasa aman, diakui, serta diberikan ruang untuk mengemukakan pandangan mereka. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyampaikan ide, atau bergiliran menjadi pembicara dan pendengar. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar menghargai komunikasi dan lebih termotivasi untuk mendengarkan secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NW Loyok.

3. Respons Guru Terhadap Perilaku Menyimak Pasif Siswa Selama Pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran menyimak yang dapat mengadaptasi metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan audio, permainan bahasa, dan diskusi interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian (Nirmala et al, 2023) menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Berangkat dari hasil temuan itu, para pengajar diharapkan tidak hanya mengajar sekadar dengan kata-kata melainkan juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong para siswa untuk terlibat aktif dalam mendengarkan. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NW Loyok, respons para pengajar terhadap sikap menyimak yang pasif menjadi elemen penting untuk keberhasilan pengajaran. Para guru perlu bisa mengenali indikasi kurangnya minat menyimak, seperti siswa yang hanya diam tanpa memberi komentar, tidak mencatat poin-poin penting, hingga menunjukkan rasa acuh ketika materi diajarkan.

Selain itu, para pengajar diharapkan dapat melakukan intervensi pendidikan dengan cara yang tepat, baik melalui pemberian rangsangan berupa pertanyaan yang memicu, pembiasaan memberikan umpan balik secara timbal balik, maupun variasi dalam cara penyampaian materi yang sesuai dengan cara belajar siswa. Sebagai contoh, pengajar bisa memanfaatkan media audiovisual, teknik bercerita, atau kegiatan diskusi kelompok yang lebih interaktif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi juga diarahkan untuk memahami informasi, menginterpretasikan makna, serta mengekspresikan pemahamannya kembali secara lisan maupun tulisan.

Respon yang tepat dari guru terhadap perilaku menyimak yang pasif pada akhirnya dapat berperan dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Dalam konteks penelitian deskriptif observasional ini, respon tersebut menjadi indikator signifikan untuk menilai seberapa efektif strategi yang digunakan dalam mengurangi pasivitas siswa saat menyimak. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyaji informasi, melainkan juga sebagai penggerak aktivitas mendengarkan yang dapat memupuk partisipasi aktif, keterlibatan emosional, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

Dengan begitu, analisis perilaku mendengarkan pasif siswa di kelas VIII MTs NW Loyok menunjukkan bahwa kualitas respon dari guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya guru dalam menciptakan strategi yang bervariasi, memberikan rangsangan interaktif, serta mendorong siswa untuk aktif dalam menanggapi informasi baik secara lisan maupun tulisan menjadi langkah yang strategis untuk menurunkan ketidakaktifan siswa. Penemuan ini juga menekankan bahwa peningkatan keterampilan menyimak tidak hanya berorientasi pada siswa, tetapi juga memerlukan kreativitas, ketepatan, dan kepekaan pedagogis dari guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan

tanggapan yang tepat, diharapkan proses pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang aktif, kritis, dan mampu memahami informasi dengan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan , dapat disimpulkan bahwa masalah sebenarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTs NW Loyok adalah perilaku menyimak secara pasif . Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kontak mata , respons verbal atau non-verbal yang minimal , ketidakaktifan dalam mencatat , dan tanda-tanda kebosanan atau terlibat dalam aktivitas yang tidak berkaitan selama pelajaran . Penyebab perilaku ini meliputi faktor fisik, mental, pengalaman belajar , sikap, motivasi, perbedaan gender , dan lingkungan belajar . Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap guru memainkan peran penting dalam mengurangi partisipasi pasif siswa . Strategi pengajaran seperti penggunaan media audio-visual , pertanyaan yang menarik , beragam cara penyampaian konten , dan interaksi dua arah telah terbukti meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam menyimak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak tidak hanya menargetkan siswa, tetapi juga membutuhkan kreativitas dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan menciptakan pemahaman yang bermakna .

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarima Devitri Kase, D. S. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual diKabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *NNER: Journal of Psychological Research*, 306.
- Arie Nur Azizah, A. S. (2020). ANALISIS TEKNIK MENYIMAK PUISI MELALUI VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI TRIHARJO. *HOLISTIKA: JURNAL ILMIAH PGSD*, 115.
- Cici Parida, N. W. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual pada Mahasiswa PBI Universitas Siliwangi . *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 64.
- Ikfina Nurul Izzah, M. S. (2025). Penerapan Metodologi Ilmiah dalam Proses Pembelajaran di Raudlatul Athfal: Kajian Observasional pada RA Al-Wafi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 146.
- Juangsih, J. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JEPANG DAN PENGAJARANNYA. *Wahana Didaktika*, 14-18.
- Marlina, L. (2021). Kemampuan Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Siswa Kelas VIII SMPN Satap 13 Kolaka Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 352.
- Miftha Huljanna Amri, R. A. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 43.
- Muhamad Irsad Ubaidillah, M. H. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 445.
- Nabila, A. (2026). Analisis Interaksionis Simbolik dalam Konteks Proses Pembelajaran (Literatur Review). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 428.
- Radianto, E. (2023). Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian . *KRITIS*, 64.

- Rai Bagus Triadi, S. M. (2017). KESULITAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 52.
- Rizki Pramita Yulianti, E. S. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAPKINERJA SISWA. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, 120.
- Westin Hantuwa, W. O. (2025). Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 57.
- Wulan Apriyani, R. F. (2025). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Banjar Agung 2. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*, 1723.
- Yaumi Aulia Fadira, C. C. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Informasi dari Media Audio pada Siswa Kelas VI SD . *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* , 78.
- Yemima Heginta Br Tarigan, N. H. (2023). PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA KEGIATANPEMEBELAJARAN SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 833.
- Zalia Muspita, Z. A. (2025). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Lokal Suku Sasak Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 1822-1823.
- Zuhrotun Nisah Maslahkatul Ummah, N. K. (2025). Analisis Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas 3 melalui Media Gambar di MI Sultan Agung. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 135.